**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI RUPA OLEH**

**GURU SENI BUDAYA PADA TIGA SMA DI KECAMATAN**

**PAMONA PUSELEMBA KABUPATEN POSO**

***THE IMPLEMENTATION OF FINE ARTS BY THEACHERS OF ARTS AND CULTURE ON THREE SENIOR HIGH SCHOOLS IN PAMONA PUSELEMBA SUBDISTRICT OF POSO DISTRICT***

**EDDYSON SCHERMAN BAWIAS**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**BAB I**

**Pendahuluan**

1. **Latar Belakang**

Pendidik sebagai tenaga professional, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan mengajarnya, agar pembelajaran yang dilakukannya berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas dapat menghasilkan potensi peserta didik sehingga peserta didik akan berkualitas serta mampu berkompetisi dengan masyarakat global. Oleh sebab itu pendidik haruslah seseorang yang profesional dalam bidangnya dan berkualitas. Hal tersebut diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI pasal 28 ayat 1 dan 2 yaitu:

(1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

(2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas serta untuk memudahkan rencana penelitian ini, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

* 1. Bagaimana guru seni budaya merencanakan pembelajaran seni rupa pada tiga SMA yang berada di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba dan Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso?
  2. Bagaimana guru seni budaya melaksanakan pembelajaran seni rupa pada tiga SMA yang berada di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba dan Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso?
  3. Bagaimana guru seni budaya mengevaluasi pembelajaran seni rupa pada tiga SMA yang berada di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba dan Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso?

1. **Tujuan Penelitian**

Permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pada penelitian ini, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

* + 1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauhmana guru seni budaya pada tiga SMA di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba dan Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso merencanakan pembelajaran seni rupa, mengacu pada standar proses.
    2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauhmana guru seni budaya pada tiga SMA di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba dan Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso melaksanakan pembelajaran seni rupa, mengacu pada standar proses.
    3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauhmana guru seni budaya pada tiga SMA di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba dan Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran seni rupa, mengacu pada standar proses.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dapat dicapai atau diperoleh pada penelitian ini adalah:

* 1. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan yang sangat bermanfaat dalam melakukan tugas peneliti sebagai dosen pada salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kabupaten Poso.
  2. Bagi guru atau tenaga pendidik khususnya bagi guru seni budaya sangat diharapkan dari hasil penelitian ini akan bermanfaat dan tepat guna untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran apresiasi, kreasi/rekreasi mata pelajaran seni rupa.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
   * 1. **Pengertian pembelajaran**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengimplementasikan bahwa:

pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

* + 1. **Standar proses pembelajaran seni rupa**

Standar proses yang meliputi perencanaan pembelajar­an, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pem­belajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

c. Penilaian hasil pembelajaran

d. Pengawasan proses pembelajaran

* + 1. **Pembelajaran seni rupa di sekolah**

Pendidikan seni rupa digolongkan sebagai mata pelajaran umum yang diberikan pada anak didik baik ditingkat sekolah dasar sampai pada jenjang sekolah menengah atas. Retnowati, (2010) mengungkapkan bahwa:

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, terjadi perubahan paradigma pendidikan dengan munculnya menjadi kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum tahun 2004, yang masih dilaksanakan secara terbatas. Kurikulum sebelumnya merupakan kurikulum berbasis isi, dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) yang berisi pokok-pokok bahasan materi pelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kurikulum 2004 kemudian disempurnakan menjadi kurikulum 2006, yang didasarkan pada standar isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum baru ini selanjutnya dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

* + 1. **Kompetensi guru seni rupa**

Freud menekankan bahwa faktor lainnya yang dapat memotivasi peserta didik dalam berkarya dan hal ini seyogyanya diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seorang guru seni rupa adalah, alam bawah sadar.

Alam bawah sadar dari seseorang merupakan sumber nyata dari motivasi, hal ini mendorong lahirnya pandangan dikalangan pendidik bahwa tugas utama sekolah adalah tidak menekan perasaan anak dan sebaliknya menyalurkannya ke arah yang positif (Salam, 2006: 9).

* + 1. **Kompetensi profesional guru seni rupa**

Guru profesional adalah guru yang dalam melaksanakan tugasnya mampu menunjukkan kemampuannya yang ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi substansi dan atau bidang studi sesuai bidang ilmunya. Untuk menghasilkan guru profesional, sarjana calon guru, hendaknya disiapkan melalui pendidikan profesi guru (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 1) (dalam Yabu, 2010: 6).

* + 1. **Penelitian yang relevan**

Merryl Goldberg (1997: 4) (dalam Retnowati: 2010) mengemukakan ada tiga cara untuk mengintegrasikan pembelajaran seni yakni, “belajar tentang seni (*learning about the arts*), belajar dengan seni (*learning with the arts*), dan belajar melalui seni (*learning through the arts*).” Guru seni harus mengetahui tujuan-tujuan pendidikan seni seperti yang dikemukakan oleh Herbert Read seorang filsuf dan kritikus seni rupa dan sastra (dalam Mulyanto 2009: 154) bahwa:

tujuan pendidikan seni yang dianggapnya tepat antara lain akan menghasilkan anak-anak yang sehat, sensitif, dan bijaksana. Herbert Read menghendaki agar perasaan estetik diresapkan pada anak, agar anak tidak dikasarkan dan dituna-estetikkan oleh proses “belajar” yang salah dan dia menghendaki keseimbangan perasaan dan pikiran.

* + 1. **Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran seni rupa**

Ada 3 katagori kemampuan yang dirumuskan dalam setiap SK, yang dijabarkan dalan beberapa KD, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga kategori tersebut dapat diamati ciri-cirinya dengan mengetahui kata kerja kunci yang digunakan dalam merumuskan KD yang dimaksud. Ketiga kata kuci itu ialah kata mengidentifikasi, mengapresiasi, dan mengekspresikan diri.Ketiga jenis kata kerja tersebut dirumuskan secara berurutan, sesuai urutan KD. Rumusan KD pertama menggunakan kata identifikasi, kedua mengapresiasi dan ketiga mengekspresikan diri. Dengan mengetahui kata kerja kunci setiap KD, maka akan menuntun guru dalam merumuskan indikator secara tepat dan benar.

* + 1. **Gambaran umum wilayah penelitian**
  1. SMA GKST I Tentena

Sekolah ini didirikan pada tahun 1964 dengan luas tanah 14.500m2 dan luas bangunan 1.824m2. Keberadaan guru yang mengajar saat ini berjumlah 24 orang dan staf Tata Usaha berjumlah 5 orang, satpam 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang. Siswa kelas X berjumlah 88 siswa, kelas XI berjumlah 98 siswa dan siswa kelas XII berjumlah 87 siswa, total jumlah keseluruhan siswa yang ada pada SMA GKST I Tentena saat ini adalah 273 siswa dan keseluruhan siswa pada sekolah ini ditampung dengan jumlah kelas sebanyak 13 rombongan belajar.

* 1. SMA GKST 2 Tentena

SMA ini didirikan pada tahun 1989 dengan luas tanah 10.000 m2 dan luas bangunan 864 m2. Keberadaan guru yang mengajar saat ini berjumlah 34 orang ditambahkan 12 orang guru sebagai tenaga honorer dan staf Tata Usaha berjumlah 8 orang, satpam 2 orang dan penjaga sekolah 1 orang. Siswa kelas X berjumlah 123 siswa, kelas XI berjumlah 166 siswa dan siswa kelas XII berjumlah 73 siswa, total jumlah keseluruhan siswa yang ada pada SMA GKST 2 Tentena saat ini adalah 362 siswa. Keseluruhan siswa-siswa pada sekolah ini ditampung dengan jumlah kelas sebanyak 12 rombongan belajar dan kedua SMA GKST ini berjarak + 62 km dari Ibukota Kabupaten dan lokasi sekolah berdampingan dengan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kabupaten Poso.

* 1. SMA Negeri I Pamona Utara

SMA Negeri I Pamona Utara berdiri sejak tahun 1997, dengan luas area sekolah 20.000 m2 dan luas bangunan 515 m2. Sekolah ini dipimpinnya sejak bulan Juli 2014. Dengan jumlah guru sebanyak 29 orang dan tenaga staf Tata Usaha berjumlah 4 orang, satpam 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang. Siswa kelas X berjumlah 99 siswa, kelas XI berjumlah 86 siswa dan kelas XII berjumlah 78 siswa, jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri I Pamona Utara adalah 263 siswa. Keseluruhan siswa tersebut ditampung dengan jumlah kelas sebanyak 11 rombongan belajar.

1. **Kerangka Pikir**

Berpatokan pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang terimplemantasi dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya menyoroti kinerja dari guru seni budaya. Skema atau bagan dibawah ini akan mempermudah dalam memahami alur penelitian ini, adapun skema kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Menengah Atas

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Guru yang mengajarkan mata pelajaran Seni Rupa

Kinerja Guru Seni Rupa meliputi:

* Perencanaan
* Pelaksanaan
* Penilaian/Evaluasi

Tidak Sesuai

Sesuai

Gambar 2.1 Kerangka pikir Penelitian Pembelajaran Seni Rupa

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Semua data yang terjaring kemudian dipadupadankan dengan pola ketentuan yang sudah diatur oleh penentu kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran, baik dari pihak pemerintah ataupun manajemen sekolah sebagai pelaksanaan pembelajaran seni rupa. Uraian dalam metode penelitian ini meliputi :

1. **Jenis Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**
3. **Objek dan Sasaran Penelitian**
4. **Jenis Data Penelitian**
5. **Sumber Data Penelitian**
   * + 1. **Sumber data dari unsur manusia**
       2. **Sumber data dari unsur non manusia**
6. **Teknik Pengumpulan Data**
   * + 1. **Observasi partisipan (*participant observation*)**
       2. **Wawancara *(interview)***
       3. **Studi dokumen (*document study*)**
7. **Kriteria Penilaian Penelitian**
8. **Teknik Analisis Data**
   1. **Reduksi data (*data reduction*)**
   2. **Penyajian data (*data display*)**
   3. **Kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification)***
9. **Meningkatkan ketekunan**
   * 1. **Triangulasi sumber**
     2. **Menggunakan bahan referensi**
     3. **Perpanjangan pengamatan**

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   * + 1. **Deskripsi penilaian dan observasi terhadap perencanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1, dan 2 Tentena serta SMA Negeri I Pamona Utara**
2. Penilaian dan observasi terhadap perencanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena

Data yang diperoleh melalui observasi terhadap perencanaan pembelajaran bahwa, dari 24 item indikator penilaian terhadap perencanaan pembelajaran seni rupa terdapat 14 item atau 58.33% dari kriteria yang diamati terjawab “Ya” dan 10 item atau 41.67% dari kriteria yang diamati terjawab “Tidak”, angka presentasi tersebut diartikan perencanaan pembelajaran seni rupa oleh guru seni budaya di kelas Xa SMA GKST 1 Tentena masuk dalam kualifikasi nilai C atau kategori “Cukup”.

1. Penilaian dan observasi terhadap perencanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena

Data yang diperoleh melalui observasi terhadap perencanaan pembelajaran bahwa, dari 24 item indikator penilaian terhadap perencanaan pembelajaran seni rupa terdapat 19 item atau 79.17% dari kriteria yang diamati terjawab “Ya” dan 5 item atau 20.83% dari kriteria yang diamati terjawab “Tidak”, angka presentasi tersebut diartikan perencanaan pembelajaran seni rupa oleh guru seni budaya di kelas Xa SMA GKST 2 Tentena masuk dalam kualifikasi nilai B atau kategori “Baik”.

1. Penilaian dan observasi terhadap perencanaan pembelajaran seni rupa di SMA Negeri I Pamona Utara

Data yang diperoleh melalui observasi terhadap perencanaan pembelajaran bahwa, dari 24 item indikator penilaian terhadap perencanaan pembelajaran seni rupa terdapat 16 item atau 66.67% dari kriteria yang diamati terjawab “Ya” dan 8 item atau 33.33% dari kriteria yang diamati terjawab “Tidak”, angka presentasi tersebut diartikan perencanaan pembelajaran seni rupa oleh guru seni budaya di kelas Xa SMA Negeri I Pamona Utara masuk dalam kualifikasi nilai B atau kategori “Baik”.

* + - 1. **Deskripsi penilaian dan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1, dan 2 Tentena serta SMA Negeri I Pamona Utara**

1. Penilaian dan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena

Observasi penilaian pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena yang terjaring adalah, dari 31 item indikator Observasi penilaian pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena didapatkan 11 item atau 35.48% dari kriteria yang terjawab “Ya” dan 20 item atau 64.52 % dari kriteria observasi penilaian yang terjawab “Tidak”. Dapat diartikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena masuk dalam kualifikasi “D” dan kategori “Kurang”.

1. Penilaian dan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena

Hasil observasi penilaian pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena yang terjaring adalah, dari 31 item indikator Observasi penilaian pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena didapatkan 27 item atau 87,10% dari kriteria yang terjawab “Ya” dan 5 item atau 12.90% dari kriteria observasi penilaian yang terjawab “Tidak”. Dapat diartikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena masuk dalam kualifikasi “A” dan kategori “Amat Baik”.

1. Penilaian dan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri I Pamona Utara

Hasil observasi penilaian pada pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri I Pamona Utara yang terjaring adalah, dari 31 item indikator Observasi penilaian pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri I Pamona Utara didapatkan 16 item atau 51.61% dari kriteria yang terjawab “Ya” dan 15 item atau 48.39% dari kriteria observasi penilaian yang terjawab “Tidak”. Dapat diartikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri I Pamona Utara masuk dalam kualifikasi “C” dan kategori “Cukup”.

* + - 1. **Deskripsi penilaian dan observasi terhadap hasil proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1, dan 2 Tentena serta SMA Negeri I Pamona Utara**

1. Penilaian dan observasi hasil proses pembelajaran seni rupa pada SMA GKST 1 Tentena

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap penilaian hasil belajar siswa dari 19 item kriteria penilaian terhadap hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa pada SMA GKST 1 Tentena, terlaksana 7 item atau 63.84% dari kriteria instrument observasi menjawab “Ya” dan 12 item atau 63.16% dari kriteria instrument observasi menjawab “Tidak”. Maka dapat dinyatakan bahwa observasi penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya khususnya mata pelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena, masuk dalam kualifikasi “D” dan tergolong pada kategori “Kurang”.

1. Penilaian dan observasi hasil proses pembelajaran seni rupa pada SMA GKST 2 Tentena

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap penilaian hasil belajar siswa dari 19 item kriteria penilaian terhadap hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa pada SMA GKST 2 Tentena, terlaksana 15 item atau 78.94% dari kriteria instrument observasi menjawab “Ya” dan 4 item atau 21.06% dari kriteria instrument observasi menjawab “Tidak”. Maka dapat dinyatakan bahwa observasi penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya khususnya mata pelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena, masuk dalam kualifikasi “A” dan tergolong pada kategori “Baik”.

1. Penilaian dan observasi hasil proses pembelajaran seni rupa pada SMA Negeri I Pamona Utara

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap penilaian hasil belajar siswa dari 19 item kriteria penilaian terhadap hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa pada SMA Negeri I Pamona Utara, terlaksana 9 item atau 47.37% dari kriteria instrument observasi menjawab “Ya” dan 10 item atau 52.63% dari kriteria instrument observasi menjawab “Tidak”. Maka dapat dinyatakan bahwa observasi penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya khususnya mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri I Pamona Utara, masuk dalam kualifikasi “C” dan tergolong pada kategori “Cukup”.

* + - 1. **Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa oleh guru seni budaya Pada SMA GKST 1 dan 2 Tentena serta SMA Negeri I Pamona Utara**

1. Faktor Penghambat

1) Keberadaan guru yang berkompetensi pada mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa).

2) Alokasi waktu yang tersedia masih sangat kurang sehingga aktifitas berkeseni-rupaan terlanjutkan di rumah masing-masing siswa.

3) Tidak tersedianya fasilitas berupa gedung untuk melaksanakan kegiatan praktikum.

4) Kurangnya buku-buku materi seni rupa yang terkini (*update*) di perpustakaan.

5) Aktifitas guru seni budaya bersama siswa sering kali kurang di lingkungan sekolah.

6) Keterlibatan sekolah dalam mendukung dan menyukseskan kegiatan hari ulang tahun RI yang setiap tahunnya.

1. Faktor Pendukung
2. Guru yang berkompetensi seni budaya (seni rupa), sebagai pengajar yang mempunyai *skill* dalam melaksanakan kegiatan praktikum.
3. Sarana dan prasarana berupa gedung atau ruang untuk dijadikan sebagai studio dan ruang berkreasi seni rupa sudah ada berupa gedung *out door* khususnya pada SMA GKST 1 Tentena dan SMA GKST 2 Tentena.
4. Latar belakang akademik seorang guru seni budaya merupakan faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya. Hal ini jelas terlihat pada prestasi yang dicapai terlebih dalam penjaringan data yang sudah peneliti dapatkan, pada SMA GKST 2 Tentena dan SMA Negeri I Pamona Utara.
5. **Pembahasan**
   1. **Penilaian dan observasi perencanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 dan 2 Tentena serta SMA Negeri I Pamona Utara**
6. Penilaian dan observasi perencanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena

Penjaringan data melalui instrumen observasi, bahwa dari 24 item kriteria observasi penilaian perencanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena, telah terlaksana 14 item kriteria dan masih ada 10 kriteria yang harus menjadi perhatian khusus bagi guru tersebut untuk pengembangan pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa, kriteria yang belum terlaksana yakni: (1) program tahunan lengkap dengan rincian minggu efektif belajar selama satu semester (2) program semester lengkap dengan rincian penyajian minggu efektif belajar selama satu semester (3) sumber belajar (4) silabus yang disusun oleh guru sendiri (5) KKM yang ditetapkan berdasarkan perhitungan kriteria penilaian (dianalisis, berdasarkan kompleksitas, daya dukung dan intake siswa) (6) tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sistematis dan logis. Pembelajaran tercermin dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dan berpartisipasi untuk mencapai tujuan pembelajaran/indikator/kompetensi dasar (7) materi ajar relevan dengan tujuan pembelajaran (8) sumber belajar/media pembelajaran menerapkan TIK sesuai dengan karakter siswa (9) penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar (10) RPP disusun oleh guru seni budaya (seni rupa) sendiri.

1. Penilaian dan observasi perencanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena

Penjaringan data melalui observasi terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada SMA GKST 2 Tentena, yang terdiri dari 24 kriteria instrumen observasi penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada beberapa kriteria yang belum dapat direalisasikan, yakni: (1) sumber belajar (2) silabus yang disusun oleh guru sendiri (3) KKM yang ditetapkan berdasarkan perhitungan kriteria penilaian (dianalisis, berdasarkan kompleksitas, daya dukung dan intake siswa) (4) materi ajar relevan dengan tujuan belajar dan (5) penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran/Kompetensi Dasar.

1. Penilaian dan observasi perencanaan pembelajaran seni rupa di SMA Negeri I Pamona Utara

Penilaian terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri I Pamona Utara, menunjukkan bahwa dari 24 kriteria instrumen observasi penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada beberapa kriteria yang belum dapat direalisasikan, yakni: (1) sumber belajar (2) silabus yang disusun oleh guru sendiri (3) KKM yang ditetapkan berdasarkan perhitungan kriteria penilaian (dianalisis, berdasarkan kompleksitas, daya dukung dan intake siswa) (4) tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sistematis dan logis. Pembelajaran tercermin dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dan berpartisipasi untuk mencapai tujuan pembelajaran/indikator/kompetensi dasar (5) materi ajar relevan dengan tujuan pembelajaran (6) sumber belajar/media pembelajaran menerapkan TIK sesuai dengan karakter siswa (7) penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan tujuan pembelajaran/Kompetensi Dasar (8) RPP disusun oleh guru seni budaya (seni rupa) sendiri.

* 1. **Penilaian dan observasi pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 dan 2 Tentena serta SMA Negeri I Pamona Utara**

1. Penilaian dan observasi pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena

Penjaringan data melalui instrumen observasi, bahwa dari 31 item kriteria observasi dalam penilaian pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa oleh guru seni budaya di SMA GKST 1 Tentena, telah terlaksana 11 item kriteria dan masih ada 20 kriteria yang harus menjadi perhatian khusus bagi guru tersebut untuk pengembangan pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa, kriteria yang belum terlaksana yakni: (1) guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (2) guru melibatkan siswa mencari referensi yang luas tentang topic/tema karya yang akan dibuat (3) guru menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya dalam pembelajaran (4) guru menfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa. Siswa dengan pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya (5) guru memfasilitasi siswa melakukan praktek di studio atau di tempat yang kondusif (6) guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran koperatif dan kolaboratif (7) guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (8) guru memfasilitasi siswa menyajikan atau mempresentasikan hasil kerja siswa secara individual/kelompok (9) guru memfasilitasi siswa melakukan pameran/display karya (10) guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa (11) guru memberikan konfirmasi terhadap hasil hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber (12) guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi dari yang telah dilakukan untuk memperoleh pengalaman belajar (13) guru memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar (14) guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar (15) guru membantu menyelesaikan masalah siswa dalam pebelajaran (16) guru memberi acuan standar karya yang akan dibuat siswa sehingga siswa dapat melakukan penyesuaian dalam eksplorasi (17) guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih baik (18) guru dan atau bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran (19) guru melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (20) guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

1. Penilaian dan observasi pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena

Data yang terhimpun pada observasi dan penilaian pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena, telah terlaksana 27 item kriteria namun masih ada 4 kriteria yang harus menjadi perhatian khusus bagi guru tersebut untuk pengembangan pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa, kriteria yang belum terlaksana yakni: (1) guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (2) guru memfasilitasi siswa menyajikan atau mempresentasikan hasil kerja siswa secara individual/kelompok (3) guru memfasilitasi siswa melakukan pameran/display karya (4) guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.

1. Penilaian dan observasi pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri I Pamona Utara

Penjaringan data melalui instrumen observasi, bahwa dari 31 item kriteria observasi dalam penilaian pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa oleh guru seni budaya di SMA Negeri I Pamona Utara, telah terlaksana 23 item kriteria dan masih ada 8 kriteria yang harus menjadi perhatian khusus bagi guru tersebut untuk pengembangan pelaksanaan proses pembelajaran seni rupa, kriteria yang belum terlaksana yakni: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (2) guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (3) guru melibatkan siswa mencari referensi yang luas tentang topic/tema karya yang akan dibuat (4) guru menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya dalam pembelajaran (5) guru memfasilitasi siswa menyajikan atau mempresentasikan hasil kerja siswa secara individual/kelompok (6) guru memfasilitasi siswa melakukan pameran/display karya (7) guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa (8) guru memberikan konfirmasi terhadap hasil hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.

* 1. **Penilaian dan observasi hasil proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 dan 2 Tentena serta SMA Negeri I Pamona Utara**

1. Penilaian dan observasi hasil proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 1 Tentena

Penjaringan data melalui instrumen observasi, bahwa dari 19 item kriteria observasi dalam penilaian hasil proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa oleh guru seni budaya di SMA GKST 1 Tentena, telah terlaksana 7 item kriteria dan masih ada 12 kriteria yang harus menjadi perhatian khusus bagi guru tersebut untuk pengembangan proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa, kriteria yang belum terlaksana yakni: (1) Guru menetapkan rentang skor penilaian persiapan praktek (2) Guru menghitung jumlah skor nilai persiapan praktek (3) guru menetapkan komponen/aspek penilaian yang relevan dengan proses pembuatan kreasi seni rupa (4) guru menetapkan komponen/aspek yang diamati (5) guru menetapkan rentang skor penilaian proses (6) guru menghitung jumlah skor nilai proses pembuatan karya (7) guru menetapkan rentang skor penilaian karya (8) guru menghitung jumlah skor nilai karya (9) guru menetapkan rentang skor penilaian sikap (10) guru menghitung jumlah skor nilai sikap (11) guru menghitung skor total penilaian pembelajaran kreasi seni rupa (12) guru mengkonversi nilai siswa dalam skala 1-100.

1. Penilaian dan observasi hasil proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMA GKST 2 Tentena

Penjaringan data melalui instrumen observasi, bahwa dari 19 item kriteria observasi dalam penilaian hasil proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa oleh guru seni budaya di SMA GKST 2 Tentena, telah terlaksana 15 item kriteria dan masih ada 4 kriteria yang harus menjadi perhatian khusus bagi guru tersebut untuk pengembangan proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa, kriteria yang belum terlaksana yakni: (1) Guru menetapkan bobot nilai komponen/aspek yang diamati terhadap karya (2) Guru menetapkan rentang skor penilaian karya (3) Guru menghitung jumlah skor karya kreasi seni rupa (4) Guru menetapkan bobot nilai komponen/aspek yang diamati terhadap penilaian sikap.

1. Penilaian dan observasi hasil proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMA Negeri I Pamona Utara

Penjaringan data melalui instrumen observasi, bahwa dari 19 item kriteria observasi dalam penilaian hasil proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa oleh guru seni budaya di SMA Negeri I Pamona Utara, telah terlaksana 9 item kriteria dan masih ada 10 kriteria yang harus menjadi perhatian khusus bagi guru tersebut untuk pengembangan proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa, kriteria yang belum terlaksana yakni: (1) Guru menetapkan rentang skor penilaian persiapan praktek (2) Guru menghitung jumlah skor nilai persiapan praktek (3) guru menetapkan rentang skor penilaian proses (4) guru menghitung jumlah skor nilai proses pembuatan karya (5) guru menetapkan rentang skor penilaian karya (6) guru menghitung jumlah skor nilai karya (7) guru menetapkan rentang skor penilaian sikap (8) guru menghitung jumlah skor nilai sikap (9) guru menghitung skor total penilaian pembelajaran kreasi seni rupa (10) guru mengkonversi nilai siswa dalam skala 1-100.

1. **Deskripsi penilaian penyusunan RPP seni rupa di SMA GKST 1 dan 2 Tentena serta SMA Negeri I Pamona Utara**
   1. Hasil penilaian dalam penyusunan RPP seni rupa pada SMA GKST 1 Tentena Kecamatan Pamona Puselemba

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru seni rupa sudah sesuai dengan Standar Proses dalam funsinya sebagai perencanaan. RPP yang disusun memuat: 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar, 7) materi pembelajaran, 8) metode pembelajaran, 9) media pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) langkah-langkah pembelajaran dan 12) penilaian, 14) tabel penilaian untuk praktik, 15) kriteria penilaian dengan menggunakan rentang nilai. Di dalam penilaian penyusunan semua yang berkaitan atau berhubungan dengan indikator terceklist pada kolom atau bagian (1) tidak terobservasi. Hal ini merupakan masalah yang cukup fatal dalam perencanaan pembelajaran. (lembar penilaian RPP terlampir).

* 1. Hasil penilaian dalam penyusunan RPP seni rupa pada SMA GKST 2 Tentena Kecamatan Pamona Puselemba

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru seni rupa sudah sesuai dengan Standar Proses dalam fungsinya sebagai perencanaan. RPP yang disusun memuat: 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, 11) sumber belajar, 12) langkah-langkah pembelajaran, 13) penilaian, 14) tabel penilaian untuk praktik, 15) kriteria penilaian dengan menggunakan rentang nilai.

* 1. Hasil penilaian dalam penyusunan RPP seni rupa pada SMA Negeri I pamona Utara Kecamatan Pamona Utara

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru seni rupa sudah sesuai dengan Standar Proses dalam funsinya sebagai perencanaan. RPP yang disusun memuat: 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, 11) sumber belajar, 12) langkah-langkah pembelajaran, 13) penilaian, 14) tabel penilaian untuk praktik, 15) kriteria penilaian dengan menggunakan rentang nilai.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dalam kegiatan belajar seni yang benar, pengolahan otak kanan agar kemampuan berfikir holistik, kreatif, imajinatif, intuitif dan humanistik perlu dikembangkan secara optimal. Selain itu pendidikan seni dapat pula mengoptimalkan kemampuan belah otak kiri. Jadi dalam pendidikan seni, keseimbangan dan keterpaduan manusia otak kanan dan kiri dapat digunakan secara optimal. Pendidikan seni budaya di setiap tingkat pendidikan dapat membentuk manusia yang mengemban kepekaan estetis, daya cipta, intuitif, imajinatif, inovatif dan kritis terhadap lingkungannya.

1. **Saran**
   1. Saran bagi ketiga SMA di Kecamatan Pamona Puselemba dan Kecamatan Pamona Utara

Secara umum pada pelaksanaan proses pembelajaran pada tiga SMA di Kecamatan Pamona Puselemba dan Pamona Utara harus dibenahi serta guru yang membidangi mata pelajaran seni rupa agar dibekali demi ketercapaiannya mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran seni rupa, disarankan pula agar dapat lebih aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan setempat.

1. Kepada pimpinan sekolah

Bagi kepala-kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, disarankan agar dapat mensosialisasikan standar penilaian pendidikan dan panduan pembelajaran kelompok mata pelajaran estetika oleh BSNP, hal ini penting mengingat mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang khas, sehingga pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ini bersifat khas pula.

1. Bagi pemerintah terkait (Dinas Pendidikan dan UPTD)

Kepada pemerintah setempat yang terkait di dalam bidang kependidikan untuk membantu memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kegiatan berkesenian dalam bentuk bangunan studio dan pentas outdoor yang berfungsi sebagai pusat kegiatan siswa berkarya dan berkreasi, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Memprogramkan dan menggiatkan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khususnya pada mata pelajaran seni rupa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto, Drs. 2013.*Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional.* Yogyakarta: Gava Media.

Kadir, I. 2012. Pembelajaran Kreasi Seni Rupa Di SMP. *Tesis.* Tidak diterbitkan.

Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar

Mulyanto. 2009. Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Seni. Dalam M. Rohmadi (Eds). *Bunga Rampai Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Seni.* Surakarta: Yuma Pustaka

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi.* Jakarta : BSNP. (diakses 10 Juni 2014)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta : BSNP. (diakses 5 Juni 2014).

Salam. 2006. *Paradigma Dan Masalah Pendidikan Seni.* Hand Out.

Makassar

Retnowati, Tri Hartiti (Eds), 2010. *Pembelajaran Seni Rupa.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yokyakarta Program Studi Seni rupa

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen.* Jakarta

Yabu M.2010. Konsep Silabus dan Kerangka Bahan Ajar Program

Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Pendidikan Seni Rupa. Tidak diterbitkan. Makassar: UNM Makassar.

Yunus, Pangeran Paita. 2009.*Kritik Seni.* Makassar: Badan Penerbit UNM.